

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan dalam hal ini dimaknai sebagai sifat suatu ilmu pengetahuan, melalui obyek diungkapkan secara lebih obyektif (Ratna, 2010:293). Etnomusikologi merupakan ilmu yang mempelajari musik dalam kebudayaan. Oleh karena itu, pendekatan yang paling relevan berkaitan dengan penelitian tentang irama gong gendang etnis Manggarai adalah pendekatan etnomusikologis di mana peneliti akan mencatat apa adanya sebagaimana musik etnik hidup dan berkembang.

Sesuai dengan tujuan pentranskripsi bunyi ke dalam notasi musik maka pendekatan lain yang dianggap tepat adalah pendekatan musik barat. Sedangkan untuk menganalisa kegunaan dan fungsi irama gong gendang penulis menggunakan pendekatan yang lazim dalam kajian budaya yakni pendekatan bentuk guna dan fungsi.

3.2 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Trasnkripsi Irama Gong Gendang Etnis Manggarai di *Mbaru Gendang* Kolang Desa Ulubelang Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai”, bisa menimbulkan banyak tafsiran. Dalam penelitian ini, hal yang menjadi fokus peneliti adalah bagaimana proses observasi di lapangan mengenai keaslian bunyi irama gong gendang Etnis Manggarai yang terdapat di *Mbaru Gendang* Kolang. *Mbaru Gendang* dalam konteks ini

mengandung arti rumah adat. *Mbaru Gendang* Kolang adalah rumah adat yang terdapat di kampung Kolang Desa Ulubelang, Kecamatan Satar Mese , Kabupaten Manggarai (Manggarai Tengah). Sedangkan gong-gendang yang diteliti adalah alat musik tradisional yang biasa dipakai oleh masyarakat Manggarai terutama dalam konteks upacara adat. Dalam bahasa daerah setempat disebut *nggong* (gong) dan *tembong* (gendang).

Untuk melengkapi pemahaman akan irama tersebut, melalui wawancara penulis menggali kegunaan dan fungsi dari masing-masing irama tersebut dalam konteks upacara adat.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu *Mbaru Gendang* (rumah adat) di Desa Ulubelang Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai yang bernama *Mbaru Gendang/Tembong* Kolang.

3.3 Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi *Mbaru Gendang* (rumah adat) Kolang Desa Ulubelang, yang terdapat di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai (lihat Lampiran 8, Peta lokasi penelitian). Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut yakni berdasarkan pengamatan penulis dan beberapa informasi lisan bahwa *Mbaru Gendang* tersebut merupakan *Mbaru Gendang* tua yang masih terjaga keasliannya di antara banyak *Mbaru Gendang* lainnya di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai. Selain itu pesta-pesta adat masih sering dilakukan di kampung tersebut, dan salah satu alasan yang lebih mendukung adalah bahwa pada saat berlangsungnya penelitian, *Mbaru Gendang* ini sedang dalam

pembangunan yang dalam kebiasaan adat Manggarai pembangunannya diramaikan dengan tetabuhan gong gendang.

Penulis yakini bahwa selain keasliannya masih terjaga, masyarakat seni di tempat ini mempunyai pengetahuan dasar tentang kebudayaan Manggarai terutama mengenai gong dan gendang. Alasan pemilihan lokasi yang kedua adalah jarak lokasi dari tempat tinggal peneliti relatif dekat sehingga mendukung kelancaran penelitian, menekan kebutuhan biaya dan menghemat waktu tempuh.

3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Meli G.Tan dalam Koentjaraningrat, 1986:30 menyatakan penelitian yang bersifat deskriptif memberikan gambaran sejelas mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam Tarigan, 1997 adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya”. Jadi dalam konteks permasalahan ini, peneliti ingin memberikan gambaran sejelas mungkin mengenai pola ritme pukulan gong gendang Manggarai berdasarkan pengamatan yang cermat di lapangan.

Untuk memperoleh data di atas peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah para informan dalam hal ini nara sumber yang adalah pemain gong gendang, *Tu’a Golo* (kepala kampung), *Tu’a Tembong* (kepala rumah adat), *Tu’a Adat* (tokoh adat), sedangkan sumber data sekunder adalah berbagai pembicaraan yang telah

dilakukan sebelumnya mengenai instrumen gong gendang serta analisis irama dan ritmenya, baik yang terdapat dalam skripsi, jurnal, diktat, maupun buku-buku teks. Sumber data sekunder lainnya adalah rekaman audio visual irama pukulan gong gendang etnis Manggarai.

3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, ada dua metode yang dipilih penulis dalam pengumpulan data yakni menggunakan metode pustaka dan metode lapangan.

3.5.1 Metode Pustaka

Studi pustaka penting untuk mengumpulkan informasi awal mengenai objek penelitian sebelum melakukan penelitian lapangan. Pustaka berkaitan dengan buku-buku, dokumen serta rekaman terkait dengan objek penelitian yakni instrumen dan irama pukulan gong gendang dalam etnis Manggarai.

3.5.2 Metode Lapangan

Penelitian etnomusikologi, menempatkan metode lapangan sebagai metode yang paling utama dalam pengumpulan data. Metode ini mengantar peneliti untuk memperoleh data asli sebagaimana adanya melalui interaksi langsung dengan para pemain gong gendang atau narasumber lainnya.

Adapun teknik yang penulis lakukan dalam menggali atau mengumpulkan data yang diperlukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (merekam dan mencatat).

3.5.2.1 Observasi

Sebelum observasi langsung terlebih dahulu peneliti mencari informan pangkal yang secara keilmuan dapat menjembatani penulis dengan informan kunci (narasumber). Dari informan (narasumber) tersebut juga peneliti mendapatkan informasi yang bersifat konseptual dan menyeluruh. Hal ini dilakukan dengan mencari orang yang berkompeten dalam bidang tersebut, dan orang tersebut berasal dari kebudayaan yang sama dengan objek penelitian.

Pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi langsung di lapangan yakni dengan melihat langsung permainan gong gendang oleh pemain tradisional. Dengan demikian peneliti mendapatkan data tentang wujud, ukuran, bunyi setiap jenis irama, dan teknik memainkan alat musik gong gendang tersebut. Selain itu sebagaimana terdapat dalam metode pembelajaran musik etnik, penulis tidak cukup hanya mengamati permainan tetapi juga mempelajari cara memainkan gong gendang. Teknik ini disebut observasi partisipasi di mana peneliti ikut mencoba dan menirukan hingga benar-benar menguasai pola irama dari setiap alat musik tersebut. Hal ini penting dilakukan demi mempermudah pengolahan data dalam kaitan menulis notasi irama secara benar.

Data lain yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah tentang gambaran umum wilayah atau lokasi penelitian. Hal-hal tertentu yang membingungkan selama praktek atau observasi serta hal-hal baru yang

muncul di luar konsep peneliti akan dicatat untuk selanjutnya dimintai keterangan saat wawancara.

3.5.2.2 Wawancara

Untuk kepentingan wawancara, selain pemain gong gendang, penulis juga akan mencari informan pendukung lainnya secara purposif, artinya mempertimbangkan kompetensi masing-masing informan dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Informan lainnya adalah tokoh inkulturasi liturgi yang mengangkat kesenian tradisional gong-gendang ke dalam liturgi gereja.

Berkaitan dengan status dan peran narasumber dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan dalam konteks kesenian tradisi khususnya, peneliti mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan wawancara sebagai berikut. (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan teknis memainkan gong gendang. Narasumber ini adalah para pemain. (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan kegunaan dan fungsi serta makna dari irama gong gendang ditujukan pada narasumber lain yakni *Tua Tembung* (kepala rumah adat), para sesepuh di bidang kesenian tradisi, tokoh inkulturasi dan mereka yang adalah pemain.

Ada macam-macam wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2000:137 yaitu, wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Jenis wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tak

terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, penulis terlebih dahulu menyusun secara terstruktur pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian namun pada pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi saat penelitian. Berdasarkan pengalaman di lapangan, wawancara dilakukan dua kali. Wawancara pertama dilakukan secara singkat berkaitan dengan teknik permainan gong-gendang, dan wawancara kedua dilakukan pada hari yang berbeda mengenai kegunaan dan fungsi permainan gong gendang.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini sebagai rekaman yang dapat dipakai untuk membantu kerja analisis data. Dengan rekaman audio visual, proses permainan gong gendang di lapangan serta unsur-unsur yang diteliti seperti pola ritme dan nada-nada yang dihasilkan, dapat dilihat dan diperdengarkan kembali secara detail. Dengan demikian dapat ditranskripsi untuk hasil akhir penulisan. Rekaman ini juga sangat penting untuk melihat informasi yang perlu dilengkapi dari praktek permainan gong gendang untuk kemudian ditanyakan saat wawancara.

3.6 Teknik Analisis dan Penyajian Data

Oleh karena jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif maka metode yang paling relevan dalam analisis data adalah juga dengan metode kualitatif. Keseluruhan hasil wawancara dan rekaman pola ritme yang penulis peroleh melalui penelitian lapangan dianalisis dengan teknik-teknik yang sesuai dengan permasalahan penelitian. *Pertama*, peneliti mengklasifikasi data berdasarkan isi

data tersebut. (1) Data yang berkaitan dengan pentranskripsi bunyi yakni data yang diperoleh melalui pengamatan langsung permainan gong gendang. (2) Data yang berkaitan dengan kegunaan dan fungsi (nontranskrip) yang diperoleh dari hasil wawancara.

Data yang berkaitan dengan pentranskripsi akan dikaji setiap instrumennya yakni unsur-unsur musik yang dihasilkan seperti ritme, pola, irama, tinggi nada serta meter atau birama. Unsur-unsur musik yang terkait membentuk irama ini akan ditulis dalam bentuk pola ritme atau irama pada draft transkripsi dengan pendekatan musik barat. Model transkrip ini mengacu pada penulisan notasi perkusi drum dengan melakukan penyesuaian secukupnya. Sedangkan data yang berkaitan dengan nontranskrip akan dideskripsikan demi menjawab masalah kegunaan dan fungsi tiap irama. Hasil transkripsi dan deskripsi inilah yang kemudian menjawab masalah penelitian, kemudian disusun menjadi laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

3.7 Instrumen Penelitian

Metode dan teknik di atas ditunjang dengan sejumlah instrumen yang relevan. Instrumen merupakan alat atau sarana yang berwujud yang diperlukan dalam menunjang proses penelitian. Instrumen penelitian dikelompokkan ke dalam tiga bagian yakni;

3.7.1 Instrumen pengumpulan data adalah sarana yang dibutuhkan dalam pengumpulan data di lapangan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan alat rekam audio visual, kamera foto, pedoman dan daftar pertanyaan wawancara, buku dan alat tulis.

3.7.2 Instrumen analisis data yakni sarana yang dibutuhkan untuk menganalisis data, dalam hal ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci, catatan hasil penelitian, komputer dan pengeras suara, kertas dan pensil.

3.7.3 Instrumen penyajian data yakni komputer dan skripsi.

Dari sekian instrumen yang terpenting adalah peneliti sendiri dengan peralatan utama yang disebut pemahaman.

3.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut;

Bab I, Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BaB II, Landasan Teoretis memuat tentang (1) kajian pustaka yakni penelusuran tulisan yang berkaitan dengan obyek penelitian, (2) konsep dan landasan teori tentang kebudayaan, kesenian, pelestarian, pengklasifikasian alat musik, irama dan ritme, transkripsi, dan notasi perkusi, (3) model penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, memuat tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisa dan penyajian data, instrumen penelitian dan sistematika penulisan.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini terdapat deskripsi tentang gambaran umum kampung Kolang, keberadaan gong gendang di kampung Kolang, gambaran umum tentang pemain gong gendang, jenis, fungsi dan transkripsi irama gong gendang di kampung Kolang.

Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran.